

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Squares* yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurs dollar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum Indonesia periode 2000-2022. Tidak berpengaruhnya kurs dollar terhadap volume impor disebabkan Indonesia yang belum mampu memproduksi gandum secara lebih efisien sedangkan permintaan gandum terus bertambah dan harus dipenuhi membuat Indonesia akan tetap mengimpor gandum walaupun kurs dollar menguat dan kurs rupiah melemah.
2. Harga gandum internasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum Indonesia periode 2000-2022. Tidak berpengaruhnya harga gandum internasional dikarenakan karena budidaya gandum di Indonesia yang masih terus dikembangkan saat ini masih bersifat konvensional dan kurang maksimalnya upaya pemerintah dalam mengembangkan budidaya gandum membuat Indonesia masih mengimpor gandum tanpa mempertimbangkan harganya. Jadi, walaupun harga gandum internasional di pasar internasional naik ataupun turun Indonesia masih akan melakukan impor dari negara pengekspor gandum di seluruh dunia untuk memenuhi kebutuhan gandum dalam negeri.

3. Konsumsi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor gandum Indonesia periode 2000-2022. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal karena pertambahan jumlah penduduk yang diikuti dengan kenaikan konsumsi gandum di Indonesia membuat permintaan impor gandum semakin meningkat. Pergeseran dan perubahan pola konsumsi masyarakat ke makanan berbasis gandum seperti mie, roti, cookies, dsb turut menyumbang tingginya konsumsi gandum di Indonesia. Meningkatnya konsumsi gandum membuat meningkatnya volume impor gandum demi memenuhi kebutuhan gandum dalam negeri.
4. Kurs dollar, harga gandum internasional, dan konsumsi gandum secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap impor gandum Indonesia
5. Variabel kurs dollar, harga gandum internasional internasional, dan konsumsi gandum dapat menjelaskan variabel impor gandum Indonesia sebesar 95,60%. Sisanya 4,3981% dijelaskan oleh faktor lain di luar model persamaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan diatas, maka beberapa saran berikut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan:

1. Pemerintah harus lebih serius dalam mengembangkan gandum tropis dengan cara memberikan edukasi lebih kepada petani untuk budidaya gandum, memperluas lahan gandum, menyediakan tempat pasca panen untuk gandum yang memadai, dan mengembangkan varietas gandum tropis

yang lebih tahan terhadap suhu Indonesia agar di masa mendatang ketergantungan impor gandum bisa perlahan lahan berkurang.

2. Karena gandum yang tidak dapat tumbuh dengan baik dengan iklim Indonesia dan membutuhkan biaya yang tinggi agar hasilnya dapat efisien. Maka, pemerintah bisa mulai mempertimbangkan diversifikasi pangan ke bahan pangan yang dapat ditanam dan tumbuh dengan baik di Indonesia dan mirip dengan gandum seperti sorgum yang saat ini menjadi program Presiden Jokowi dan Kementerian Pertanian agar tidak terlalu bergantung kepada gandum. Dalam program diversifikasi pangan sorgum ini, pemerintah bisa bekerja sama dengan investor swasta dan pemerintah daerah untuk membuat industri makanan berbasis sorgum dan selanjutnya dikenalkan kepada masyarakat secara bertahap dan diharapkan makanan berbasis sorgum bisa menjadi pilihan lain masyarakat untuk konsumsi sehari-hari.
3. Pemerintah juga bisa mengendalikan volume impor gandum dengan memberlakukan kuota impor atau membuat kebijakan tarif karena salah satu hal yang membuat volume impor gandum di Indonesia tinggi yaitu karena pemerintah yang menetapkan tarif rendah untuk impor gandum.
4. Untuk peneliti selanjutnya, variabel penelitian bisa ditambah seperti harga beras domestik juga variabel harga jagung impor dan kuota jagung impor. Variabel tersebut layak diteliti dan dikaji ulang karena gandum merupakan bahan pangan substitusi beras. Jagung sendiri merupakan bahan campuran pangan untuk ternak dicampur dengan gandum karena gandum impor juga

digunakan sebagai bahan pakan ternak bukan hanya untuk industri makanan berbasis tepung terigu.